djp

Edisi Juni 2021

E-MIGAZINE

PAJAK ADALAH PENJAGA KEDAULATAN NEGARA

Daftar Isi

E-MIGAZINE
Edisi Juni 2021

NILAI-NILAI PERSAHABATAN 3

MENYESAP RASA DI WARUNG DADAK 14

TOKOH NASIONAL DAN DUNIA YANG LAHIR DI BULAN JUNI 21

BIJI ZARAH 16

ABU NAWAS DAN TELUR UNTA 27

Daftar Redaksi Edisi 1 E-migazine:

Penanggungjawab :
Muh. Tunjung Nugroho

Pemimpin Redaksi :
Evie Andayani
Agus Suharjono

Redaktur Pelaksana :
Ahmad Dahlan
Tobagus Manshor Makmun

Tim Emigazine :
Fungsional Penyuluh Pajak KPP Migas

Kontributor :
Pegawai KPP Migas

SERIAL TULISAN TENTANG PROSES BISNIS DAN ASPEK PERPAJAKAN INDUSTRI MIGAS 6

SEBAGAIMANA ciri khas kontrak pertambangan, pertambangan migas juga memiliki jangka waktu yang panjang yaitu sekitar 20-30 tahun. Jangka waktu yang panjang tersebut rentan terhadap pengaruh eksternal seperti kondisi sosial politik yang bisa berimbas kepada kebijakan publik yang mengatur sektor migas.

RUANG KESEMPURNAAN 12

ADA PEMANDANGAN BERBEDA di depan ruang sekretariat Kantor Pelayanan Pajak Minyak dan Gas Bumi (KPP Migas).

ADA AIR MATA MENETES DALAM ICV PEMBINAAN MENTAL PEGAWAI 18

RUANG MAHAKAM yang biasa digunakan untuk rapat, hari itu beralih fungsi. Meja besar berbentuk oval dan kursi yang melingkarinya dikeluarkan dari sana, diganti dengan hamparan karpet.

TUNJUNG NUGROHO, BEKERJA YANG TAK SEKADAR BEKERJA 25

PEKERJA KERAS, itulah frasa yang dia pilih saat saya bertanya, “Bagaimana Bapak mendeskripsikan diri sendiri?”

NILAI-NILAI PERSAHABATAN

“Ada yang hilang sekarang ini, adalah nilai-nilai persahabatan,” kata ustaz yang kerap mengisi kajian lewat kanal youtube itu. “Intensitas kita di kantor ini lebih banyak daripada di rumah. Untuk itu, nilai-nilai persahabatan itu harus dijaga.”

Saat selesai perang Badar, ada tujuh orang dari pihak muslimin yang terluka. Tim medis mendatangi orang pertama untuk memberikan pengobatan. Namun, orang itu menolak. "Yang itu lebih parah," ujarnya sembari menunjuk orang kedua. Kemudian, tim medis mendatangi orang kedua. Orang kedua pun menolak dan menyuruh tim medis untuk mengobati orang ketiga. Begitu seterusnya hingga sampai orang terluka yang ketujuh. Orang ketujuh juga menolak untuk diobati dan menunjuk orang pertama.

Tim medis kembali mendatangi orang pertama, tetapi orang pertama itu sudah meninggal. Lalu, tim medis beralih ke orang kedua, pun telah meninggal. Dan seterusnya, sampai ke orang ketujuh, juga telah meninggal. Kisah ini kemudian diabadikan oleh Allah dalam Surah Al-Hashr, "Mereka lebih mengedepankan kepentingan kawannya daripada kepentingannya sendiri."

Cerita tersebut disajikan sebagai pembuka ceramah pada acara *Internalisasi Corporate Value* (ICV) Pembinaan Mental Pegawai KPP Migas pada 3 Mei 2021. Acara yang diselenggarakan secara luring dan daring itu mengambil tema "Raih Sinergi dengan Saling Memaafkan Setulus Hati." Sesuai dengan agendanya, ICV ini berisi pembinaan mental para pegawai dengan menghadirkan Ustaz Ilham Thabrani.

"Ada yang hilang sekarang ini, adalah nilai-nilai persahabatan," kata ustaz yang kerap mengisi kajian lewat kanal youtube itu. “Intensitas kita di kantor ini lebih banyak daripada di rumah. Untuk itu, nilai-nilai persahabatan itu harus dijaga."

Ustaz Ilham menyebutkan, menurut para ulama, ada tiga jenis sahabat. Kelompok pertama adalah sahabat sebagai penyakit; jenis sahabat yang hanya membuat masalah. Sahabat tipe ini adalah sahabat yang buruk. Dia mengingatkan untuk berhati-hati dengan sahabat

jenis ini. Nabi memberi perumpamaan sahabat jenis ini seperti tukang las. Ada dua dampak buruk apabila kita bergaul dengan tukang las: terkena cipratan api dan terpapar baunya. Dalam dunia nyata, misalnya berteman dengan tukang judi, kita bisa tergoda untuk ikut berjudi. Kalau pun kita tidak ikut bermain judi--hanya ikut menonton, misalnya--saat ada razia kita akan ikut diangkut.

Jenis yang kedua adalah sahabat sebagai obat. Ini adalah sahabat yang suka membantu mengingatkan, mengobati luka, juga memberi solusi hidup kita. "Jadilah kita sebagai teman yang berfungsi sebagai obat buat orang lain," ujarnya. Nabi memberikan perumpamaan sahabat jenis ini seperti tukang minyak wangi. Ada tiga keuntungan apabila kita bergaul dengan tukang minyak wangi: bisa membeli minyak wangi, memperoleh tester, dan mendapatkan wanginya. Ustaz Ilham mengatakan, "Misalnya kita hadir di pengajian, walaupun tidur tetap dapat bagusnya."

Sahabat jenis ketiga adalah jenis yang bisa diibaratkan seperti makanan ringan atau *snack*. Ini adalah jenis sahabat yang hanya bisa dimanfaatkan untuk bersenang-senang saja. Ia tidak memberi nilai positif. "Jadilah teman yang mampu memberikan nilai positif dalam kehidupan, khususnya dalam dunia kerja. Jadilah sahabat yang bisa memberikan motivasi, bisa menolong, bisa membantu, dan sebagainya," Ustaz berpesan.

"Bagaimana kita bisa menilai sahabat kita itu baik atau buruk?" ustaz bertanya yang kemudian dia jawab sendiri: ada empat barometer untuk menilai baik atau buruknya teman kita. Pertama, ketika dalam perjalanan, akan terlihat mana teman yang baik dan yang buruk. Teman yang baik akan mengajak dan mengingatkan kepada kebaikan, tetapi sebaliknya teman yang buruk akan mengajak kepada keburukan. Ada teman yang egois. Namun, ada juga yang lebih mementingkan orang lain. Ustaz mencontohkan pertemanan yang baik dalam perjalanan adalah seperti rombongan *touring*. Saat ada salah satu

anggota rombongan yang tertinggal, maka anggota lain akan menunggu. Begitu pun apabila ada yang mendapatkan masalah, maka anggota lain akan membantu.

Barometer yang kedua adalah ketika kita sedang mempunyai hajat. Apabila ada orang menawarkan bantuan, dialah teman yang baik. Kemudian, barometer ketiga adalah ketika kita mengalami musibah. Kalau ada orang yang membantu meringankan musibah kita, itulah teman yang baik. Kata Ali bin Abu Thalib, "Saya kenal banyak orang, tetapi saya baru mengenal teman ketika sedang kena musibah."

Barometer keempat untuk menilai baik atau buruk teman kita adalah dari lamanya pertemanan. Semakin lama bergaul dengan orang lain, kita akan semakin tahu karakternya. Di situ akan diuji konsistensi kita sebagai sahabat.

Bahasan selanjutnya yang disampaikan oleh Ustaz Ilham adalah perihal adab dalam persahabatan. Ada empat adab dalam bersahabat. Adab yang pertama adalah tolong-menolong. Kata Nabi, "Barang siapa menolong hajat saudaranya maka Allah akan menolong hajatnya di dunia dan di akhirat."

Adab yang kedua adalah saling memaafkan. Ustaz mencontohkan hal ini dengan mengisahkan persahabatan Hamka dan Soekarno. Hamka pernah dituduh akan melakukan kudeta kemudian dipenjara selama dua tahun oleh Soekarno. Di penjara, Hamka mengalami penyiksaan, sampai-sampai beberapa sipir tidak tega melihat kondisinya. Kemudian, politik berubah: Soekarno lengser, Soeharto jadi presiden, dan Hamka dibebaskan. Soekarno berwasiat, meminta Hamka yang mengurus jenazahnya apabila dia meninggal. Lalu, pada saat Soekarno meninggal, Hamka bersedia menjalankan wasiat itu. Tidak ada dendam pada diri Hamka. Beliau memaafkan. Semua orang yang hadir menangis, menyaksikan jiwa besar Hamka.

Ustaz juga mengisahkan, Imam Ahmad bin Hambal juga pernah difitnah oleh musuhnya sehingga Imam Ahmad masuk penjara dan tersiksa di sana. Pengadilan berubah, belakangan diketahui bahwa itu salah tangkap. Setelah dibebaskan, Imam Ahmad ditanya oleh penguasa, apakah ia akan membalas orang yang telah memfitnahnya? "Tidak. Sejak di penjara saya sudah memaafkannya," jawab Imam Ahmad.

Adab yang ketiga dalam persahabatan adalah saling mendoakan kebaikan. Dengan melakukannya, kita pun senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidup. Kemudian, adab yang terakhir adalah saling menjaga kehormatan. "Jangan kita *ghibahi* teman kita," ujarnya. "Kalau ada orang yang *ngomongin* aib orang lain di depan kita, hati-hati, besok-besok aib kita yang *diomongin*," katanya lebih lanjut. Para ulama jaman dulu, apabila ada orang datang mengadu bahwa ia dijelek-jelekkan orang lain, kata ulama itu, "Sudah, jangan kau ceritakan ke saya, simpan buat kau saja, agar hubungan saya dengan orang itu tetap baik."

"Bersinergi, bukan kata-kata. Bersinergi adalah aplikasi. Wujudkan. Dalam dunia kantor jangan *baperan*, jangan gampang tersinggung, jangan gampang *ngambek*. Karena dalam dunia kerja, kita pakai otak, bukan pakai perasaan. Perasaan ada, tempatkan dengan cara yang benar," ustaz memungkasi tausiahnya.

Penulis : Ahmad Dahlan
Editor : Tobagus Manshor

Serial Tulisan
Tentang Proses Bisnis dan Aspek Perpajakan Industri Migas

Sebagaimana ciri khas kontrak pertambangan, pertambangan migas juga memiliki jangka waktu yang panjang yaitu sekitar 20-30 tahun. Jangka waktu yang panjang tersebut rentan terhadap pengaruh eksternal seperti kondisi sosial politik yang bisa berimbas kepada kebijakan publik yang mengatur sektor migas.

Kantor Pelayanan Pajak Minyak dan Gas Bumi (KPP Migas) yang dibentuk pada tahun 2012 merupakan satu-satunya kantor pelayanan pajak di Indonesia yang khusus dibentuk untuk memberikan pelayanan, pengawasan, dan penegakan hukum di bidang perpajakan kepada wajib pajak yang melakukan kegiatan pengusahaan hulu minyak dan gas bumi (migas) serta jasa penunjangnya. Pembentukan KPP Migas bertujuan untuk memberikan keseragaman dan konsistensi perlakuan bagi seluruh pelaku usaha migas.

Industri migas adalah salah satu industri yang memiliki karakteristik khusus, baik dari proses bisnis maupun perlakukan perpajakannya. E-migazine akan menyajikan seluk beluk industri migas dalam tulisan berseri.

Pada edisi ini, e-migazine membahas tentang karakteristik dan tahapan kegiatan industri hulu migas.

Karakteristik Industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Karakteristik industri hulu migas menurut Samp L. Purba (Staf Ahli Menteri ESDM Bidang Ekonomi Sumber Daya Alam era Ignasius Jonan) adalah sebagai berikut :

1. *Capital Intensive*
   Industri migas yang dikenal di seluruh dunia tidak diperlakukan sebagaimana *manufacturing industry* pada umumnya. Selain berkaitan dengan hidup matinya perekonomian suatu negara, industri ini juga melibatkan jumlah nominal investasi yang sangat besar dan sangat *capital intensive*, artinya dana investasi banyak diserap pada pengadaan barang modal.

2. *High Risk*
   Ketidakpastian dalam eksplorasi sangat tinggi karena adanya risiko beberapa sumur tidak mengandung minyak atau mengandung minyak tetapi tidak

ekomomis untuk dieksploitasi, padahal investasi sudah terlanjur ditanamkan. Risiko bisnis juga tidak serta merta menjadi kecil setelah melewati tahap eksplorasi. Dalam tahap pengembangan terdapat risiko keuangan seperti penurunan harga pasar minyak dunia yang menyebabkan tingkat keekonomian dipertanyakan. Risiko lain yang mungkin terjadi misalnya inflasi yang diikuti suku bunga tinggi sehingga membuat biaya modal meningkat.

3. *Long Term Investment Horison*
   Sebagaimana ciri khas kontrak pertambangan, pertambangan migas juga memiliki jangka waktu yang panjang yaitu sekitar 20--30 tahun. Jangka waktu yang panjang tersebut rentan terhadap pengaruh eksternal seperti kondisi sosial politik yang bisa berimbas kepada kebijakan publik yang mengatur sektor migas. Perubahan kebijakan pemerintah akan mengakibatkan investor mengalami kesulitan dalam memprediksi keuntungan di masa datang. Stabilitas kondisi makro sangat berperan dalam kontrak jangka panjang seperti kontrak di sektor migas.

4. *High Tech*
   Pada prinsipnya, minyak dan gas bumi baru akan bernilai ekonomis bila sudah diambil dari perut bumi. Oleh karena itu, diperlukan teknologi tinggi untuk memprediksi potensi ekonomis dari kandungan minyak di perut bumi. *Seismic survey* dengan peralatan *high tech* yang berharga mahal dibutuhkan untuk meminimalkan risiko *dry hole*.

5. *Trans National Jurisdiction*
   Penguasaan kemampuan teknologi, kemampuan finansial, dan kemampuan risiko hanya dimiliki oleh segilintir pengusaha migas kelas dunia. Pada umumnya, negara pemilik sumber daya alam bukanlah negara maju yang memiliki kemampuan teknologi dan finansial cukup untuk mengeksploitasi sumber daya alamnya. Untuk itu, kerja sama dengan investor asing menjadi keniscayaan dalam industri migas. Kerja sama tersebut akan terkait dengan pemberlakuan ketentuan perundang-undangan yang berpengaruh terhadapnya, seperti pemilihan lokasi pengadilan arbitrase untuk menyelesaikan konflik yang mungkin terjadi.

6. *Severecross country competition*
   Sampai saat ini, minyak dan gas bumi adalah sumber energi yang masih belum tergantikan. Upaya diversifikasi energi sudah dilakukan, akan tetapi belum ada energi yang seekonomis minyak dan gas bumi. Seluruh negara di dunia membutuhkan energi untuk menggerakkan mesin produksi dalam rangka mengembangkan perekonomiannya. Di lain pihak, cadangan sumber daya alam sangat terbatas serta hanya dikuasai dan dimiliki negara tertentu saja. Posisi strategis yang dimiliki sumber energi minyak dan gas bumi ini mengakibatkan minyak dan gas bumi menjadi komoditas politik dan bukan hanya komoditas ekonomi. Stabilitas pasokan energi akan membuat suatu negara dapat mengembangkan perekonomian, menjamin stabilitas politik dalam negeri, juga menjaga kemampuan untuk berkompetisi dengan negara lain di bidang ekonomi maupun politik.

Tahapan Kegiatan Industri Hulu Minyak dan Gas Bumi

Kegiatan usaha minyak dan gas bumi sesuai pasal 5 Undang-undang nomor 22 tahun 2001 (UU Migas) terdiri dari kegiatan hulu dan hilir. Menurut undang-undang tersebut, kegiatan usaha hulu migas adalah kegiatan

usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan ekplorasi dan eksploitasi, sedangkan kegiatan usaha hilir adalah kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan atau niaga.

Alur kegiatan eksplorasi dan produksi migas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Eksplorasi

   Kegiatan eksplorasi adalah setiap usaha dalam rangka mencari dan menemukan cadangan minyak dan gas bumi di daerah-daerah yang belum terbukti mengandung minyak dan gas bumi, antara lain meliputi kegiatan sebagai berikut:

   a. Mengusahakan ijin untuk memulai kegiatan eksplorasi di daerah tertentu;

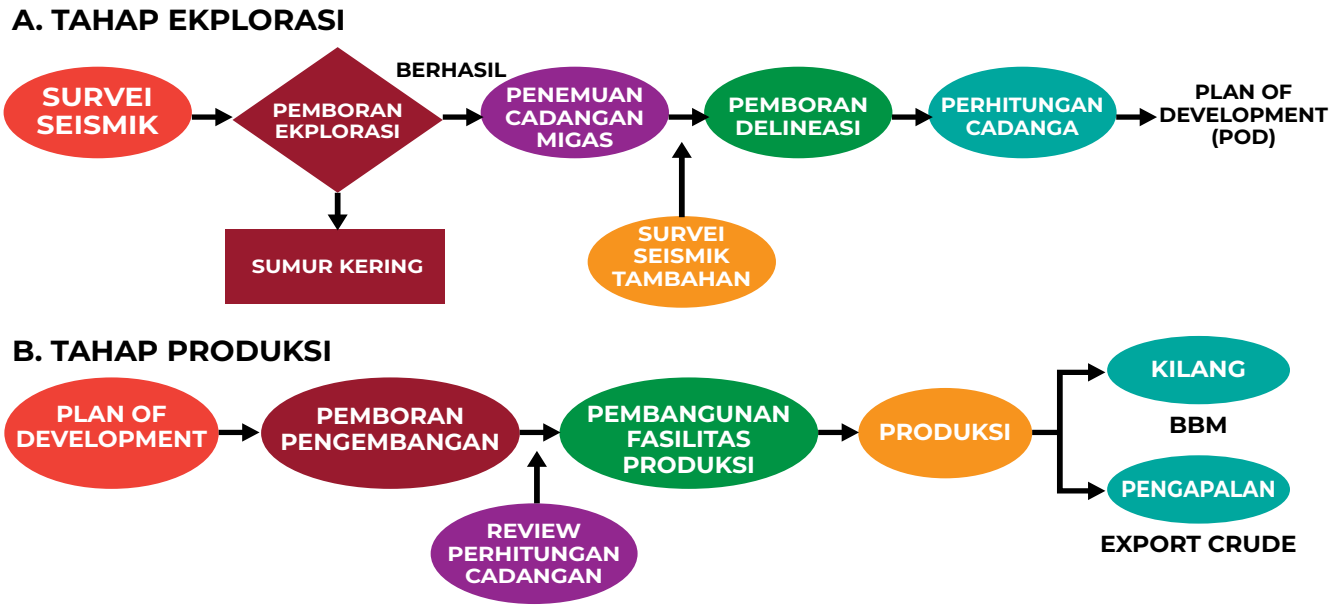

b. Melakukan berbagai kegiatan penyelidikan geologis dan geofisika di lapangan;
c. Menginterpretasikan data yang dihasilkan dalam penyelidikan tersebut;
d. Melakukan pengeboran sumur, termasuk sumur uji stratigrafi di daerah yang belum terbukti mengandung cadangan;
e. Memperoleh dan membangun aktiva tetap yang berhubungan dengan kegiatan di atas; dan
f. Menggunakan jasa yang diperlukan sehubungan dengan kegiatan.

Kegiatan eksplorasi juga meliputi penyelidikan topografi, yaitu kegiatan peng-ukuran permukaan tanah yang bertujuan untuk membuat peta suatu daerah tertentu dan mengetahui sifat-sifat tanahnya.

Lebih lanjut, penyelidikan geologi diantaranya terdiri dari penginderaan jauh foto udara (*Slide-Looking Airborne Radar*, SLAR), geologi lapangan, dan geokimia yang bertujuan untuk:
- Menemukan ada tidaknya cekungan sedimen;
- Menemukan jenis lapisan, ketebalan, dan umur batuan yang tersingkap di daerah penyelidikan;
- Menentukan potensi dan kematangan batuan induk hidrokarbon;
- Menentukan jebakan minyak dan gas bumi, baik struktur maupun stratigrafi; dan
- Mengkaji kemungkinan adanya batuan cadangan serta jenis minyak dan gas bumi yang terkandung di dalamnya.

Penyelidikan geologi dilakukan dengan urutan sebagai berikut :
- Persiapan yang meliputi program dan perijinan;
- Pengumpulan data lapangan melalui SLAR ataupun pengambilan contoh langsung di lapangan; dan
- Pengolahan, penganalisaan, penafsiran, pengevaluasian dan pengkajiulangan data.

Penyelidikan geofisika antara lain meliputi kegiatan penyelidikan gravitasi, *magnetic* dan *seismic* dengan tujuan sebagai berikut :
- Mengetahui pola struktur regional;
- Menentukan bentuk lapisan batuan di bawah permukaan bumi;
- Menentukan bentuk jebakan minyak dan gas bumi serta kedalamannya; dan
- Menentukan titik pengeboran pada lokasi siap bor.

Kegiatan penyelidikan geofisika dilakukan dengan urutan sebagai berikut :
- Persiapan yang meliputi program kerja dan perijinan;
- Pengumpulan data lapangan melalui perekaman udara yang terdiri dari *aerogravity* dan *aeromagnetic* serta perekaman di lapangan yang terdiri dari gravitasi magnetik dan seismik; dan

- Pengolahan, analisis, penafsiran, evaluasi dan pengkajiulangan data.

Pengeboran sumur eksplorasi terdiri dari pengeboran sumur taruhan (*wild cat*) dan sumur kajian (*delineasi*) yang bertujuan untuk mengetahui data rinci stratigrafi dan penentuan ada tidaknya cadangan minyak dan gas bumi dalam arti ekonomis.

Adapun kegiatan pengeboran eksplorasi dilakukan dengan urutan sebagai berikut :
- Persiapan yang meliputi program kerja, perijinan dan pembebasan tanah;
- Penyediaan angkutan alat-alat berat;
- Pembuatan jalan dan lokasi pengeboran;
- Pengadaan alat dan fasilitas pengeboran

yang antara lain terdiri dari *rig unit*, *mud logging unit*, *wireline logging unit*, *cementing unit*, *platform*, dan *base camp*;
- Pelaksanaan pengeboran yang meliputi pembuatan sumur, pengumpulan data teknis pegeboran yang terdiri dari data geologis dan petrofisika serta pengevaluasian data yang dilakukan secara terus menerus;
- Pengujian lapisan batuan yang dilakukan sesuai dengan hasil evaluasi data; dan
- Perampungan atau penutupan sumur.

Pengeboran sumur uji stratigrafi terdiri dari kegiatan pengeboran berdasarkan hasil penyelidikan geologi serta pengujian batuan dan sumur yang dapat ditinggalkan (*expendable holes*) yang berkaitan dengan eksplorasi hidrokarbon. Tujuan pengeboran sumur uji stratigrafi adalah memperoleh informasi tentang kondisi geologi tertentu. Pengeboran semacam ini pada umumnya tidak dimaksudkan untuk menghasilkan hidrokarbon.

2. **Pengembangan**

Pengembangan merupakan setiap kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan cadangan terbukti minyak dan gas bumi sampai siap berproduksi.

Pengembangan cadangan meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Penyediaan peralatan dan fasilitas, meliputi :
   - Penyediaan angkutan alat-alat berat;
   - Pembuatan jalan dan lokasi pengeboran;
   - Pengadaan alat dan fasilitas pengeboran antara lain *rig unit*, *mud logging unit*, *wireline logging unit*, *cementing unit*, *platform*, dan *base camp*.

b. Penambangan minyak dan gas bumi, meliputi :
   - Meneliti lokasi sumur untuk menentukan lokasi titik pengeboran;
   - Membangun lahan untuk lokasi pengeboran;
   - Menyiapkan lahan untuk lokasi pengeboran;
   - Mengalihkan jalan umum, saluran gas, saluran air, jaringan listrik dan jaringan telepon sejauh diperlukan untuk mengembangkan cadangan terbukti;
   - Membeli dan melengkapi sumur pengembangan, sumur uji stratigrafi dan sumur penunjang dengan peralatan yang diperlukan.

c. Pengaliran minyak dan gas bumi, meliputi :
   - Menyiapkan jaringan pipa penyalur, *manifold*, separator, *treater* dan *heater*;
   - Menyiapkan sarana daur ulang dan pemrosesan gas alam.

d. Pengumpulan, penampungan dan penyimpanan minyak dan gas bumi, meliputi penyiapan peralatan pengukur, tangki penampungan dan fasilitas pembuangan limbah produksi.

e. Penyediaan sistem pengurusan.

3. Eksploitasi atau Produksi

Produksi adalah semua kegiatan dalam rangka pengangkatan minyak dan gas bumi ke permukaan bumi dan cadangan terbukti serta pengangkutannya ke stasiun pengumpul. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Pengangkatan minyak dan gas bumi ke permukaan bumi

   Pengangkatan minyak dan gas bumi ke permukaan (*lifting*) merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkatan minyak dan gas dari cadangan terbukti sampai batas kepala sumur. Kegiatan ini dapat dilakukan

melalui tiga tahap pengurasan, yaitu :

1) Pengurasan tahap pertama dapat terjadi melalui tekanan alamiah (*natural lift*), sumur buatan (*artificial lift*) dengan bantuan gas alam (*gas lift*), dan penyedotan dengan pompa.
   Tekanan alamiah terjadi bila di dalam cadangan terdapat kandungan air atau gas tekanan tinggi dengan tenaga untuk mendorong minyak ke permukaan bumi melalui lubang sumur. Bila tekanan alamiah tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong minyak ke permukaan bumi, maka digunakan sumur bantuan dengan bantuan gas alam atau dengan pompa (*pumping lift*).
2) Pengurasan tahap kedua dilakukan setelah produksi minyak dan gas bumi dengan melalui pengurasan tahap pertama menjadi kurang ekonomis. Pengurasan pada tahap ini dilakukan dengan menginduksikan suatu dorongan (tenaga) buatan ke dalam formasi.
   Metode peluapan air adalah metode yang paling umum digunakan, yaitu dengan mengalirkan air bertekanan tinggi ke dalam sumur injeksi untuk mendorong minyak di dalam lapisan permukaan bumi.
3) Pengurasan tahap ketiga dilakukan dengan metode *enhanced oil recovery*, yakni menambah energi pada cadangan dengan cara penginjeksian bahan kimia atau energi ke dalam sumur untuk mendorong minyak di dalam lapisan ke permukaan bumi sehingga sumur yang tidak berproduksi dapat berproduksi kembali.

b. Proses pemisahan antara minyak, gas bumi, dan endapan dasar dan air (*Basic Seiliment & Water*, BS&W)
   Proses pemisahan minyak meliputi permisahan gas dan cairan separator dan pemisahan minyak mentah, endapan dasar, dan air melalui *dehydrator*.
c. Pengangkutan minyak dan gas dari permukaan bumi ke stasiun pengumpul atau pusat pengumpul produksi dan selanjutnya ke lokasi distribusi.
   Proses pengangkutan meliputi kegiatan mengangkut minyak dari permukaan sumur ke tempat penimbunan sementara, kemudian ke instalasi pemisahan, selanjutnya ke tempat penimbunan di lapangan produksi dan berakhir di lokasi distribusi.
d. Pengumpulan minyak mentah di tangki penimbunan
   Proses pengumpulan meliputi kegiatan:
   1) Pengumpulan sementara minyak dan gas bumi dari sumur ke tempat penimbunan sementara sebelum proses pemisahan minyak, gas bumi, dan BS&W di instalasi pemisahan
   2) Pengumpulan minyak dari instalasi pemisahan ke lokasi stasiun pengumpul dan/atau pusat pengumpulan produksi di lapangan
      Fungsi produksi pada umumnya dianggap berakhir pada saat minyak dan gas bumi ke luar melalui katup saluran di pusat pengumpulan produksi. Dalam keadaan di mana secara fisik atau operasional tidak seperti biasanya, fungsi produksi berakhir pada saat minyak, gas bumi, atau kondesat untuk pertama kali dialirkan ke pipa utama, kendaraan pengangkut, pengilangan, atau ke terminal laut.

Disadur dari berbagai sumber
Editor : Tobagus Manshor

Ruang Kesempurnaan

“Berawal dari ide Pak Tunjung, kepala kantor kita. KPP Migas ini sudah mendapatkan banyak sekali penghargaan, tetapi bahkan pegawai sendiri gak banyak yang tahu. Padahal, penghargaan itu penting sebagai pengingat atas pencapaian-pencapaian yang pernah kita raih. Bahwa setapak demi setapak kita lebih mendekat pada nilai kesempurnaan,” ujar pria kelahiran Jakarta tersebut.

Ada pemandangan berbeda di depan ruang sekretariat Kantor Pelayanan Pajak Minyak dan Gas Bumi (KPP Migas). Pada dinding yang semula kosong, sekarang tertempel beberapa piagam penghargaan yang pernah diperoleh sejak KPP Migas berdiri tahun 2012 hingga sekarang. Tak kurang dari 16 penghargaan menghiasi dinding tersebut. Agus Suharjono, Kepala Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal KPP Migas menyebutnya sebagai Ruang Kesempurnaan.

“Berawal dari ide Pak Tunjung, kepala kantor kita. KPP Migas ini sudah mendapatkan banyak sekali penghargaan, tetapi bahkan pegawai sendiri *gak* banyak yang tahu. Padahal, penghargaan itu penting sebagai pengingat atas pencapaian-pencapaian yang pernah kita raih. Bahwa setapak demi setapak kita lebih mendekat pada nilai kesempurnaan,” ujar pria kelahiran Jakarta tersebut. Dia menambahkan bahwa penghargaan-penghargaan lain sedang diinventarisasi dan nantinya akan dipajang di tiap ruangan KPP Migas.

Tak salah apabila Muhammad Tunjung Nugroho, Kepala KPP Migas menggagas Ruang Kesempurnaan. Selain sebagai pengingat tentang prestasi yang perlu dipertahankan dan capaian yang masih perlu diraih, kesempurnaan adalah salah satu nilai Kementerian Keuangan yang sering salah dipahami.

Ada sebuah anekdot tentang kesempurnaan. Seorang penumpang baru saja turun dari mobil angkutan daring yang mengantarnya dari kantor ke rumah. Sesaat kemudian, muncul notifikasi dari gawainya, permintaan untuk memberi rating kepada pengemudi. Dia berpikir sejenak, lantas menekan tanda empat bintang. Kelak, saat kebiasaannya memberikan empat bintang ini ditanyakan oleh kawan-kawannya, dia menjawab, “Saya tak mungkin memberikan bintang lima. Bintang lima itu sempurna, sedangkan kesempurnaan hanya milik Tuhan.”

Cerita tersebut hanya rekaan belaka, tetapi pikiran semacam itu bisa jadi terlintas di benak sebagian pegawai ketika pada tahun 2011, Agus D.W. Martowardjojo (Menteri Keuangan periode 2010-2013) meluncurkan secara resmi nilai-nilai Kementerian Keuangan. Di

antara lima nilai tersebut (Integritas, Profesionalisme, Sinergi, Pelayanan, dan Kesempurnaan), Kesempurnaan memang terdengar menggelitik. Setiap orang bisa memiliki integritas, bersikap profesional, melakukan sinergi, juga mengedepankan semangat melayani, tetapi mungkinkah manusia mencapai derajat sempurna?

Menilik Keputusan Menteri Keuangan Nomor 312/KMK.01/2011 yang memuat nilai-nilai tersebut, kesempurnaan disebut bukan sebagai kondisi akhir yang menjadi tujuan kementerian, melainkan sebagai upaya dan proses. Beleid tersebut menyebutkan "Dalam Kesempurnaan terkandung makna bahwa Pimpinan dan seluruh Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Keuangan senantiasa melakukan upaya perbaikan di segala bidang untuk menjadi dan memberikan yang terbaik". Nilai kesempurnaan yang dijelmakan ke dalam perilaku utama adalah melakukan perbaikan terus menerus serta mengembangkan inovasi dan kreativitas.

Kesempurnaan adalah proses tanpa henti yang dilakukan untuk berbuat lebih dan lebih baik lagi. Layaknya prasasti, Ruang Kesempurnaan dibuat sebagai pengingat bagi setiap pegawai KPP Migas bahwa bekerja bukanlah sekadar bekerja; bekerja harus dilakukan beriringan dengan upaya perbaikan secara terus menerus. Pun sebagai penanda, bahwa KPP Migas telah merengkuh jarak dalam perjalanan setapak demi setapak untuk meraihnya.

Penulis : Tobagus Manshor
Editor : Tobagus Manshor

Menyesap Rasa di Warung Dadak

Anak 90-an tak akan lupa saat Ari Lasso menyanyikan lirik dari album Pandawa Lima, "Selatan Jakarta, kemapanan ada di sana." Untuk urusan kuliner, Kalibata merupakan salah satu tempat di Jakarta selatan yang menyediakan aneka makanan khas Indonesia.

Apa yang ada di benakmu saat mendengar kata Kalibata? Aku percaya, hal yang terlintas pertama kali adalah Taman Makam Pahlawan. Lalu, apa yang kaupikirkan saat mendengar Kalibata City? Sayangnya, halaman pertama hasil pencarian google dengan kata kunci tersebut memang tak terlalu bagus. Bahkan, kau mungkin belum pernah mendengar bahwa Kalibata City adalah salah satu mal yang menyediakan masjid paling nyaman di Jakarta. Memang, paradigma *bad news is good news* kadang benar adanya.

Namun, satu hal yang tak bisa kaubantah adalah Kalibata ada di Jakarta Selatan. Mungkin tak seterkenal Kemang, Senopati, atau Sudirman, tetapi Jakarta Selatan tetaplah Jakarta Selatan. Anak 90-an tak akan lupa saat Ari Lasso menyanyikan lirik dari album Pandawa

Lima, "Selatan Jakarta, kemapanan ada di sana." Untuk urusan kuliner, Kalibata merupakan salah satu tempat di Jakarta selatan yang menyediakan aneka makanan khas Indonesia. Wilayah ini cukup strategis, banyak terdapat hunian apartemen, daerah perkantoran, juga kampus.

Membicarakan Kalibata takkan lengkap tanpa membahas Kalibata City. Mal dan apartemen ini letaknya hanya sepelemparan batu dari kompleks pajak Kalibata, tempat delapan dari sembilan kantor pelayanan pajak yang ada di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Khusus. Sesekali kau harus mencoba untuk menjelajahinya. Banyak tempat yang bisa kaucoba untuk memuaskan lidah.

Salah satu yang menjadi favorit kami, pegawai kantor Pelayanan Pajak Minyak dan Gas Bumi (KPP Migas), adalah tempat makan sederhana bernama Warung Dadak. Warung berukuran tidak lebih dari 5 x 4 meter ini selalu ramai dikunjungi pelanggan, apalagi sebelum wabah corona melanda bumi tercinta.

Warung Dadak berasal dari nama sambal mentah khas Jawa Barat yang dibuat dari bahan-bahan mentah berupa cabai rawit merah, tomat hijau, terasi, dan garam yang diuleg secara *dadakan* saat ada pesanan. Dengan cara seperti itu, sambal selalu disajikan dalam kondisi segar, sungguh menggoyang lidah. Aroma yang menyeruak dan rasa pedas yang menggigit akan membuatmu ketagihan. Percayalah.

Banyak pilihan lauk yang bisa kaupilih. Jangan takut mencoba, karena setiap gigitan dalam menu yang kaupilih akan membawamu sejenak melayang ke desa. Tak seperti kebanyakan restoran modern yang seringkali meredam rasa demi kompromi dengan perut orang-orang kota, di warung ini semua disajikan apa adanya. Persis seperti resep yang dulu diajarkan orang-orang tua. Aku sampai berpikir saat makan di sini sambil memejam mata, mungkin akan terdengar sayup magis alunan seruling bambu dengan nada khas sunda.

Ayam goreng, ikan nila goreng, ati ampela goreng, balado ikan asin, petai goreng, tumis cumi, tumis kangkung, tumis toge, sayur asem, lalapan, sebut saja semua. Aku jamin tak satu pun yang akan membuatmu kecewa. Perpaduan pedasnya sambal dadak dengan gurihnya lauk pauk selalu memberikan sensasi kenikmatan makanan sunda yang tiada tara. Air liur di bawah lidah pun ikut menari. Keringat mengucur, tetapi kujamin kau akan semakin lahap menyantap menu-menu yang tersedia. Setelah dihajar semua rasa, lalu air teh hangat mengobati rasa pedas dan dahaga. Sungguh kenikmatan yang paripurna.

Tak hanya melayani pemesanan untuk dimakan di tempat, warung ini sekarang juga melayani pembelian secara daring. Berlokasi di pelataran Tower Damar, Apartemen Kalibata City, harga makanan di Warung Dadak cukup terjangkau. Kau cukup membawa Rp50.000 untuk menikmati nasi panas, ayam/ikan nila goreng, tumis kangkung, atau pilihan sayur lainnya. Tak lupa, segelas teh manis hangat untuk menuntaskan petualangan kuliner yang takkan terlupa. Tertarik untuk mencoba?

Penulis : Ifta Ilfia
Editor : Tobagus Manshor

“Biji Zarah”

***“Faman ya’mal mitsqaala dzarratin khairan yarah. Wa man Ya’mal mitsqaala dzarratin syarran yarah*. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”**

Ruangan yang sebenarnya berfungsi sebagai musala, ia gunakan juga sebagai ruang kerja di rumahnya. Itu ia lakukan sebelum musim *work from home* (WFH) akibat pandemi Covid-19 sekarang ini.

Dulu, ketika ada pekerjaan yang sudah mepet jatuh tempo, tak jarang ia membawa berkas pekerjaan dari kantor untuk dikerjakan di rumah. Meskipun terkadang rencana tinggal rencana, di rumah, berkas itu masih saja tersimpan rapi di tas sampai besoknya saat kembali ke kantor.

Sekarang, ketika memang musimnya wfh, tak ada alasan untuk tak disentuhnya berkas pekerjaan yang dibawa ke rumah. Memang, godaan rasa malas saat bekerja di rumah lebih besar daripada ketika bekerja di kantor. Meskipun ruangannya sudah didesain menyerupai ruang kerja, tetap saja ada perasaan bahwa ini adalah rumah, tempatnya untuk bersantai dan berkumpul dengan keluarga, bukan untuk bekerja.

Apalagi bagi teman-teman yang masih memiliki anak balita, bekerja di rumah pasti lebih berat godaannya. Anak kecil mana paham soal jatuh tempo pekerjaan? Anak kecil mana mafhum ihwal tanggung jawab profesionalisme. Yang mereka tahu, ada ayah atau ibunya di rumah maka waktunya untuk bermain bersama.

Beruntung ia tak memiliki anak yang masih balita. Kedua anaknya sudah remaja, sudah mempunyai dunianya sendiri. Sehingga waktu bekerjanya bisa kapan saja. Siang hari waktunya untuk berbagai agenda *zoom meeting* yang memang harus diikuti. Atau pekerjaan lain yang bersifat ad hoc. Sehingga pekerjaan utama yang menuntut konsentrasi tinggi ia kerjakan pada malam hari.

Maka, satu-satunya godaan buat ia adalah istrinya.

“Memang orang lain juga kerjanya sampai malam gitu?” protes istrinya suatu ketika. Istrinya terkadang suka membanding-bandingkan kesibukan suaminya dengan orang lain. Di matanya, suaminya tampak lebih sibuk ketimbang orang lain yang seinstansi. Entah dari mana istrinya tahu perihal aktivitas orang lain itu.

Lain tempo istrinya protes lagi, “Dengar-dengar pegawai dari direktorat lain dapat IPK, ya? Kok kita nggak?” Waah... Gawat. Soal dapur instansi lain pun ia tahu. Memang tajam panca indera wanita kalau tentang penghasilan.

Kalau sudah begitu, suaminya yang aslinya pendiam itu, dengan sok bijak memberi wejangan:

“Kita memang terbiasa melihat sesuatu itu pada yang kasat mata, pada sesuatu yang bisa ditangkap oleh indera kita. Ihwal pekerjaan misalnya, kita sering menilai orang lain itu lebih santai dari kita dari apa yang kita saksikan. Padahal, boleh jadi, tanpa sepengetahuan kita, orang lain itu jauh lebih sibuk dari kita. Apalagi sekarang eranya bisa bekerja dari rumah.

Kita tak pernah tahu, bahwa orang lain yang selama ini kita anggap santai ternyata pada saat *work from home* bekerja tak kenal waktu. Kalau di kantor jam kerja kita terbatas sampai pukul 17.00, bisa jadi kalau bekerja di rumah sampai malam hari. Atau barangkali

mereka yang secara beban pekerjaan lebih ringan dari kita, pada setiap tahajud malamnya, mereka bermunajat kepada Rabbnya untuk kebaikan bersama.

Soal penghasilan, ada yang jauh lebih penting ketimbang sekadar anga-angka yang tertera di rekening, yakni apa yang disebut kebarokahan. Itulah sejatinya rezeki kita. Tentang ini, ada kutipan bagus yang ditulis oleh seorang penulis Amerika Serikat, Napoleon Hill, "Ia yang mengerjakan lebih dari apa yang dibayar pada suatu saat nanti akan dibayar lebih dari apa yang ia kerjalan."

Senada dengan itu, seorang ustadz dalam status di facebook-nya menulis, 'Bila Anda digaji Rp10.000.000 oleh perusahaan, namun Anda bekerja seperti bergaji Rp20.000.000, maka Allah akan membayar lebihnya dengan kesehatan, karir, keluarga sejahtera, dan semisalnya. Namun, bila Anda bekerja seperti orang bergaji Rp5.000.000, maka Allah akan menuntut sisanya dengan memberimu kesusahan, hutang, kesempitan, dan semisalnya. Maka bekerjalah maksimal, ikhlaslah, yakinlah dan perhatikan apa yang akan Allah buat untuk kejayaanmu.'"

"Ah... nyatanya ada orang yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tanggung jawabnya tapi tampak baik-baik saja. Sedangkan ada juga orang yang jungkir balik dalam bekerja, tetapi nyatanya hidupnya tampak susah," istrinya menyela.

"Sekali lagi, kita terlalu mudah menilai sesuatu dari apa yang tampak oleh kita. Belum tentu yang terlihat oleh kita baik-baik saja itu sebenarnya sedang baik-baik saja. Belum pasti yang tampak oleh kita sedang susah, memang demikian kenyataannya. Lagi pula, tidak semua perbuatan kita akan mendapat balasan langsung di dunia ini. Akan ada hari di mana segala yang kita perbuat akan mendapat ganjaran yang setimpal. Itulah sejatinya balasan, kelak di *yaumul* hisab.

"Faman ya'mal mitsqaala dzarratin khairan yarah. Wa man Ya'mal mitsqaala dzarratin syarran yarah. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."

Maka sesungguhnya, setiap kita boleh memilih perannya sendiri. Baik atau buruk. Dan setiap peran yang kita ambil, akan dimintai pertanggungjawaban di hari kelak, walau peran itu sangatlah kecil, sekecil biji zarah," ia memungkasi wejangan sok bijaknya itu.

Istrinya manggut-manggut. Entah mengerti atau tidak.

Penulis : Ahmad Dahlan
Editor : Tobagus Manshor

Ada Air Mata Menetes dalam ICV Pembinaan Mental Pegawai

Ruang Mahakam yang biasa digunakan untuk rapat, hari itu beralih fungsi. Meja besar berbentuk oval dan kursi yang melingkarinya dikeluarkan dari sana, diganti dengan hamparan karpet. Hari itu, Senin 3 Mei 2021, Kantor Pelayanan Pajak Minyak dan Gas Bumi (KPP Migas) menyelenggarakan ICV Pembinaan Mental untuk seluruh pegawai. Hanya sebagian kecil pegawai yang hadir di ruangan itu. Pandemi Covid-19 memaksa sebagian besar sisanya mengikuti acara melalui *zoom*.

Bulan Ramadan adalah bulan baik; bulan untuk berbagi. Sehingga pada ICV kali ini, di samping diisi ceramah pembinaan mental oleh ustaz, juga ada sesi berbagi. Walaupun sebenarnya agenda tersebut telah dilaksanakan KPP Migas secara rutin, misalnya setiap Jumat diadakan pembagian nasi bungkus kepada orang-orang yang membutuhkan di sekitar kantor. Begitu pula pada momen-momen tertentu, KPP Migas kerap berkunjung ke yayasan sosial untuk berbagi donasi.

Pada acara berbagi kali ini, pihak yayasanlah yang dihadirkan ke kantor. Yayasan Shohibul Istiqomah pimpinan Ustaz Furqon dan Yayasan Tarbiyatul Yatim pimpinan Ustaz Muchlisin adalah tamu mulia itu. Masing-masing diwakili beberapa anak asuh dan

seorang pengurusnya. Sedangkan anak-anak asuh yang tak hadir tampil melalui tayangan video berupa aktivias keseharian di yayasan dan pertunjukan hadrah.

Acara yang dipandu oleh dua pranatacara jenaka, yakni Bagor dan Mazda itu berlangsung "hidup". Beberapa sentilan berhasil memancing tawa peserta. Walaupun demkian, tak sepanjang acara berlangsung seperti itu. Terdapat sesi di mana para peserta dibawa ke suasana *melow* dan haru.

Selepas penampilan hadrah anak-anak yayasan dalam tayangan video, Mazda mengomentari, "Itulah penampilan anak-anak yang kedudukannya sangat dimuliakan Allah dalam kalam-Nya." Lalu, pranatacara yang sehari-hari bertugas sebagai Fungsional Pemeriksa Pajak itu bercerita bahwa di dekat rumahnya ada sebuah yayasan penampung anak yatim.

Ia menceritakan salah satu pengalamannya dalam berinteraksi dengan yayasan itu. Pengalaman yang ia tulis dan menjadi salah satu tulisan dalam bukunya yang berjudul Membangun Rumah di Bawah Tanah. Ia membacakan tulisan itu dengan diiringi musik lembut.

Saya Telah Menghardik Anak Yatim (?)

Meskipun sedang berada di dalam rumah, hawa panas di luar bisa saya rasakan dengan membayangkan. Siang itu hari Minggu. Saya sedang makan, ketika terdengar beberapa kali anak-anak kecil memanggil-manggil dengan keras.

"Bapak... Bapak...," dengan kalimat lanjutan yang tak jelas saya tangkap. Dan berulang.

Saya bisa mengira siapa mereka. Pun apa yang mereka mau. Mereka adalah anak-anak panti yang ada di dekat rumah. Meminta "izin" untuk meminta mangga. Kebetulan pohon mangga yang ada di halaman samping rumah tengah berbuah.

Sehari sebelumnya, Sabtu, saya sedang memetik mangga dengan menggunakan gantar. Dua anak kecil mondar-mandir di seputaran saya. Sambil matanya melihat-lihat aktivitas saya. Saya tahu mereka mau mangga namun tak berani minta. Saya kasih mereka seorang satu. Mereka pergi.

Tak lama, datang beberapa lagi. Meminta mangga juga. Saya kasih juga. Mereka pergi lagi juga. Saya tak kenal mereka. Wajah-wajahnya baru saya lihat. Tapi saya mengira mereka adalah anak-anak panti itu. Mungkin penghuni baru. Soalnya, biasanya setiap ketemu dengan saya, di mana pun, mereka menghampiri dengan santun. Lalu cium tangan. Begitu pun saat ketemu istri saya.

Maka, hari berikutnya itu, saat mereka meminta kembali mangga dengan cara setengah berteriak dari luar, saya agak kesal. Saya bilang ke istri, "Kasih tahu lah, jangan begitu, kurang sopan."

Istri saya menurut. Lalu menegur mereka. Biasanya dia lembut ketika berbicara dengan anak-anak panti yang sebelumnya. Tapi kali itu agak keras. Mungkin ikut kesal juga. Mereka lalu diam. Pergi.

Saya lalu menelpon Pak Rohmat, pengelola panti itu. Bertanya siapa mereka. Betul, mereka anak-anak baru. Baru seminggu masuk. Mungkin belum diajari adab. Pak Rohmat berterima kasih sudah mengingatkan. Pun meminta maaf untuk mereka. Setelahnya, tak ada suara lagi anak-anak berteriak. Sunyi.

Tapi hati saya diliputi gundah. Berkelebatan suara dalam pikiran. Potongan kalam Illahi atau sabda Nabi. Saya lupa. Seperti sayup-sayup yang pernah saya dengan dari pendakwah. "Jangan sekali-kali menghardik anak yatim..!"

Adakah saya telah menghardik anak yatim? Yaa Allah... Siapa sahaya ini? Berani benar menghardik anak-anak yang begitu mulia di hadapan-Mu. Memberi makan mereka pun tidak. Kecuali membantu sedikit sahaja. Tapi merasa berhak mendidik mereka perihal adab.

Padahal mungkin saja mereka begitu karena lapar.

Bahkan Pak Rohmat, orang yang hampir seluruh hidupnya dicurahkan untuk mereka, saya meyakini tidak dengan cara seperti itu mendidiknya. Berani betul sahaya ini ya Allah...

Saya sampaikan kegundahan saya ke istri. Ia pun diam takzim. Mungkin baru menyadarinya. Lalu kami bersepakat untuk datang ke panti. Meminta maaf kepada mereka.

Selepas maghrib, kami ke panti. Dengan terlebih dahulu membeli sesuatu sebagai pengganjal lapar mereka. Pengganti mangga yang mereka mau.

Mereka sedang duduk di ruang tengah ketika kami datang. Masih menggunakan pakaian salat. Di tangannya masing-masing terpegang Al-quran. Sesaat mereka diam memandangi kami. Barangkali sangka mereka, kami masih mau memarahi.

Kami pun mengutarakan maksud kedatangan kami. Meminta maaf. Mereka berhamburan menghampiri. Mencium tangan kami bergiliran. Kami berpesan, kalau mau mangga silakan ambil saja. Kami izinkan sekarang. Jadi, tak perlu minta izin lagi.

Tumpah air mata istri saya. Saya hanya berkaca-kaca.

Penulis : Ahmad Dahlan
Editor : Tobagus Manshor

Tokoh Nasional dan Dunia yang Lahir di Bulan Juni

Bulan Juni memiliki arti yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Ya, di bulan inilah Pancasila yang menjadi tonggak berdirinya bangsa Indonesia dicetuskan dan dilahirkan oleh para pendiri bangsa, tepatnya pada 1 Juni 1945. Selain sebagai bulan dilahirkannya Pancasila, ternyata ada empat orang Presiden Republik Indonesia yang dilahirkan pada bulan Juni. Siapa sajakah mereka?

Berikut adalah daftar pemimpin negara dan tokoh penting di dunia yang dilahirkan pada bulan Juni yang di antaranya ada empat orang Presiden Republik Indonesia :

1. **Ir Soekarno**

Dilahirkan di Blitar pada 6 Juni 1901, Soekarno menjadi salah satu tokoh nasional paling berpengaruh bagi kehidupan bangsa Indonesia. Proklamator dan sekaligus Presiden pertama Republik Indonesia ini berperan penting dalam pergerakan dan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Setelah masa kemerdekaan, Presiden Soekarno mencuri perhatian dunia dengan berbagai gebrakannya, di antaranya dengan menginisiasi Gerakan Non Blok dan Konferensi Asia Afrika.

2. **Soeharto**

Menjadi presiden kedua menggantikan Soekarno pada tahun 1966, Soeharto merupakan Presiden Republik Indonesia dengan masa menjabat paling lama yaitu selama 32 tahun. Selama menjabat sebagai presiden, Soeharto juga turut andil dalam

pembangunan Indonesia dan pernah mendapatkan julukan sebagai Bapak Pembangunan. Presiden yang terkenal dengan program GBHN dan Repelita ini dilahirkan di Bantul, Yogyakarta pada 8 Juni 1921.

3. BJ Habibie

Prof. Dr. Ing. H. Bacharuddin Jusuf Habibie, FREng atau lebih dikenal sebagai Pak Habibie lahir di Parepare, Sulawesi Selatan pada 25 Juni 1936. Dia merupakan presiden ketiga Republik Indonesia menggantikan Soeharto yang mengundurkan diri pada tahun 1998, menyusul krisis yang melanda Indonesia. Habibie dikenal sebagai ahli konstruksi pesawat terbang. Semasa menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi (Menristek), Habibie berhasil melahirkan sebuah prototype pesawat N-250 yang dianggap sebagai pesawat baling-baling dengan teknologi paling canggih di jamannya. Namun pengembangan pesawat tersebut terpaksa harus dihentikan karena terdampak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

4. Ir. Joko Widodo

Mengawali karir pemerintahan sebagai Walikota Solo dan Gubernur DKI Jakarta, Ir. Joko Widodo terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia ketujuh pada tahun

2014. Dia kemudian kembali terpilih untuk periode kedua pada tahun 2019 dan masih menjabat sampai dengan saat ini. Presiden yang lebih dikenal dengan nama Jokowi ini dilahirkan di Surakarta pada 21 Juni 1961.

5. Che Guevara

Lahir di bulan keenam, tepatnya pada 14 Juni, pria bernama lengkap Ernesto "Che" Guevara ini merupakan seorang pejuang revolusi, dokter, penulis, pemimpin gerilyawan, diplomat, dan pakar teori militer asal Argentina yang berhaluan Marxis. Sebagai salah satu tokoh utama dalam Revolusi Kuba, wajahnya telah menjadi simbol perlawanan dalam gerakan kontra-kebudayaan dan dalam budaya populer. Guevara sangat terkenal di kalangan pemberontak dan memainkan peranan penting dalam melengserkan diktator Kuba, Fulgencio Batista.

6. Donald Trump

Mantan Presiden Amerika Serikat Donald John Trump juga lahir di bulan keenam, tepatnya pada 14 Juni 1946. Sebelum menjadi Presiden AS, Trump dikenal sebagai pebisnis ulung dengan memimpin The Trump Organization. Ini adalah perusahaan induk utama untuk semua usaha properti dan kepentingan bisnis lain miliknya. Ia terpilih sebagai presiden Amerika Serikat ke-45 pada pilpres 2016 dari Partai Republik, mengalahkan calon dari Partai Demokrat, Hillary Clinton.

7. Pangeran William

Pemilik gelar Duke of Cambridge ini lahir di Inggris pada 21 Juni 1982. Ia adalah anak tertua dari Pangeran Charles dan Putri Diana, serta berada di garis kedua setelah ayahnya, untuk menempati takhta

kerajaan. Pangeran William adalah anggota ke-1.000 dari penerima Gelar Order of the Garter, yang secara resmi dianugerahkan oleh Ratu Elizabeth II pada 16 Juni 2008 saat pelayanan di Kapel St George's di Kastil Windsor. Terakhir kali seorang Pemimpin Monarki (Raja/Ratu) memberi cucunya gelar Order of the Garter adalah tahun 1894, saat Ratu Victoria menganugerahkan Pangeran Alfred dari Saxe-Coburg dan Gotha.

8. Yingluck Shinawatra

Yingluck Shinawatra lahir tanggal 21 Juni. Dia adalah seorang pebisnis wanita, politisi, anggota Partai Pheu Thai, dan menjabat sebagai Perdana Menteri Thailand ke-28 setelah memenangkan pemilihan umum 2011. Ia adalah perdana menteri perempuan pertama yang memerintah Thailand, dan juga merupakan salah satu perdana menteri termuda Thailand selama 60 tahun tahun terakhir.

9. Raja Henry VIII

Lahir pada 28 Juni, Henry VIII adalah Raja Inggris yang berkuasa dari 21 April 1509 hingga kematiannya. Ia adalah Raja Irlandia pertama dari Inggris, dan melanjutkan klaim nominal para penguasa Inggris atas Kerajaan Prancis. Ia menjadi kepala monarki kedua dari Wangsa Tudor setelah ayahnya, Henry VII. Henry sendiri sebenarnya bukanlah pewaris takhta. Ia didapuk menjadi raja setelah sang kakak, Arthur, meninggal karena sebuah penyakit. Selain tokoh-tokoh di atas, masih ada banyak lagi tokoh besar dunia dan Indonesia yang lahir di bulan Juni. Itu termasuk pemilik Tesla, Elon Musk, pendiri eBay, Pierre Morad Omidyar, dan beberapa pahlawan nasional, di antaranya yaitu Tan Malaka, Jenderal Ahmad Yani, dan Pattimura. Semua tokoh tersebut adalah orang-orang yang berpengaruh dan berperan dalam perkembangan dunia dan Indonesia. Untuk Anda yang lahir di bulan Juni, bersiaplah untuk menjadi penerus mereka di masa depan.

Disadur dari berbagai sumber
Editor : Tobagus Manshor

Tunjung Nugroho, Bekerja yang Tak Sekadar Bekerja

Pekerja keras, itulah frasa yang ia pilih saat saya bertanya, "Bagaimana Bapak mendeskripsikan diri sendiri?" Sambil bercanda, ayah dari kembar dampit (anak kembar lelaki dan perempuan) ini meneruskan, "Cocok dengan shionya, saya kan shio kerbau."

Dalam kepercayaan Tionghoa, shio kerbau identik dengan beberapa sifat, di antaranya pekerja keras. Namun, tentu bukan shio semata yang menjadikan Tunjung Nugroho, Kepala Kantor Pelayanan Minyak dan Gas Bumi (KPP Migas) menjadi seperti itu. Baginya, bekerja tak pernah sekadar bekerja. Sosok ibu disebutnya sebagai seseorang yang menginspirasi untuk selalu melakukan yang terbaik pada setiap penugasan.

Tunjung Nugroho lahir pada 4 Juni 1973 di Purwodadi, sebuah kota kecil di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Ia dibesarkan sebagai anak keempat dari lima bersaudara dalam kondisi yang tak selalu berkecukupan. "Ibu saya seorang pekerja keras. Kami hidup di kampung, dan beliau melakukan banyak hal demi membantu mencukupi kebutuhan keluarga," ujarnya. Namun, tinggal di desa dengan segala keterbatasannya tak menghalangi Tunjung kecil meraih prestasi. Ia menuturkan, "Saya selalu menjadi juara kelas sejak SD, SMP, hingga SMA." Prestasi tersebut membuatnya *digadang-gadang* guru SMA-nya menjadi penerus Habibie. Institut Teknologi Bandung adalah perguruan tinggi yang diincarnya selepas SMA. Bahkan, demi bisa menembus seleksi masuk salah satu kampus terbaik Indonesia tersebut, ia tinggal sementara bersama salah satu kerabat di Jakarta. "Kesempatan untuk lolos seleksi lebih besar apabila mengikuti ujian masuk di rayon Jakarta," jelasnya. Dua jurusan yang dipilihnya adalah Teknik Industri dan Teknik Geologi. Tak satu pun yang akhirnya dimasuki. "Di Jakarta, saya baru tahu ada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara."

Nasib mempertemukan Tunjung Nugroho dengan seorang kawan sekolahnya, yang kemudian bercerita tentang sebuah kampus dengan biaya

kuliah gratis dan langsung ditempatkan bekerja usai kelulusan. “Kata-kata gratis dan langsung kerja yang membuat saya akhirnya memilih STAN. Bagi saya, itu pilihan realistis,” ujarnya. Di kawah candradimuka para punggawa Kementerian Keuangan tersebut, lagi-lagi ia menunjukkan prestasi. Selain meraih peringkat tiga besar pada angkatan, ia juga pernah meraih indeks prestasi 4,0. Seolah menebak pikiran saya, ia menjelaskan, “Jangan dipikir waktu kuliah saya adalah seorang kutu buku. Hanya saja, saya beruntung dikaruniai daya ingat yang kuat.”

Tidak seperti kebanyakan pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Tunjung memulai karir sebagai asisten dosen di almamaternya. Penugasan sebagai pengajar dijalaninya sejak lulus STAN pada 1994 hingga 2003. Baru pada November 2003, setelah melalui proses yang berliku, ia mulai bertugas di DJP, tepatnya di Direktorat Pemeriksaan, Penyidikan, dan Penagihan Pajak. “Saya pindah bukan untuk alasan materi,” ujarnya. “Saya berpikir, di DJP saya bisa lebih memaksimalkan potensi diri. Saya ingin lebih banyak pengalaman. Dan ada satu alasan tersendiri kenapa saya memilih DJP.”

Alumni SMA 1 Purwodadi yang pernah menjadi kepala kantor terbaik saat bertugas di Blora, Jawa Tengah tersebut mengatakan, “Berdasarkan konstitusi kita, pajak adalah salah satu penjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Menurutnya, selain sebagai pengumpul penerimaan negara, pajak juga memiliki fungsi mengatur ketertiban dalam perekonomian. “Kita bisa melihat, di mana pun, kenapa negara bisa maju? Karena pajaknya kuat. Apabila masih banyak masalah yang timbul dalam perekonomian, berarti sistem pajaknya belum berfungsi dengan benar.” Sekilas terdengar klise, tetapi alasan itulah yang membuatnya memilih DJP sebagai tempat melanjutkan karir. “Makanya, saya tidak setuju dengan slogan sadar dan peduli pajak. Menurut saya, seharusnya kita gunakan slogan sadar dan tertib pajak. Peduli adalah sesuatu yang kita lakukan saat tidak ada aturan.”

Tunjung memiliki motto “intan ditaruh di mana pun tetaplah intan”. Motto tersebut merupakan wujud dari kepercayaan diri dan etos kerja yang ia pegang teguh. “Bekerja jangan cuma sekadar bekerja. Jangan hanya berpikir *output* saja, tetapi juga harus memikirkan *outcome* dan *impact*.” Ia mencontohkan, saat seorang petugas pajak membuat laporan hasil pengawasan, itulah *output*. Saat laporan tersebut bisa menghasilkan penerimaan untuk negara, itulah *outcome*. Sedangkan, saat wajib pajak yang diawasi berubah menjadi tertib, itulah *impact*.

Sosok egaliter ini juga memegang prinsip untuk sebisa mungkin selalu membantu orang lain yang membutuhkan. “Selama saya mampu, saya akan coba bantu,” ujarnya. “Saya ini orangnya gampang terenyuh.”

Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi pemilik tawa khas ini. Target sebesar Rp64.234 triliun yang dibebankan pada KPP Migas bukanlah sesuatu yang mudah diraih. Sehat, semangat, produktif, bahagia. Slogan itulah yang selalu ia gaungkan untuk memotivasi seluruh jajarannya. Semua pegawai harus mengutamakan kesehatan. Sehat merupakan modal utama untuk tetap bersemangat dan produktif dalam kondisi yang serba terbatas selama masa pandemi Covid-19. Semua itu demi menggapai kebahagiaan hakiki, yakni saat memperoleh hasil dan memberi manfaat kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya, bukan?

Penulis : Triyono
Editor : Tobagus Manshor

“Abu Nawas dan Telur Unta”

Teringat beberapa puluh tahun lalu, kebiasaan rutin almarhum Bapak selepas mengaji *ba’da* Maghrib sampai Isya selalu bercerita tentang kelucuan Abu Nawas, seorang hamba sahaya dan bukan siapa-siapa yang hidup di jaman Raja Harun al Rasyid. Cerita sederhana, tetapi penuh makna. Mungkin hanya cerita Abu Nawas yang Bapak suka, tetapi kenyataannya dengan gestur Bapak ketika bercerita, bisa membuat kami tertawa.

Suatu hari Raja Harun Ar-Rasyid menderita suatu penyakit yang aneh. Tubuh Raja tiba-tiba kaku dan terasa pegal. Suhu badannya naik dan tidak kuat untuk melangkah. Penyakitnya semakin parah saat Sang Raja tidak mau makan.

Berbagai usaha telah dilakukan. Tabib dari mana pun telah didatangkan, obat apa pun dicoba, namun hasilnya tetap. Sang Raja pun tak kunjung sembuh. Namun, ternyata raja tidak menyerah. Sang Raja mengadakan sayembara dengan hadiah besar untuk orang yang dapat menyembuhkannya.

Berita sayembara akhirnya terdengar oleh Abu Nawas. Abu Nawas pun tertarik untuk mengikuti sayembara. Tanpa berfikir lama, Abu Nawas langsung menuju ke istana raja.

Kedatangan Abu Nawas untuk mengobati raja membuat sang raja heran. “Wahai Abu Nawas, mengapa kau mengikuti sayembara ini, padahal engkau bukan tabib?” tanya Sang Raja. “Hehehe, Tuan Raja jangan hanya melihat penampilanku saja, begini begini aku bisa menyembuhkan orang yang sakit seperti Raja,” jawab Abu Nawas.

“Benarkah?” Sang Raja pun kaget.

“Tentu Tuan Raja,” jawab Abu Nawas meyakinkan.

“Sebenarnya sakit apa yang Tuan Raja derita?” tanya Abu Nawas kembali.

“Aku juga tidak tahu, tapi seluruh tubuhku terasa sakit dan badanku panas, Abu Nawas,” keluh Raja.

“Hahaha,” Abu Nawas justru tertawa terbahak-bahak

“Apa yang lucu Abu Nawas?” tanya sang raja.

“Sebenarnya penyakit seperti itu gampang sekali Tuan untuk mencari obatnya,” jelas Abu Nawas.

“Sungguh, apa nama obat itu? Lalu dimana bisa saya dapatkan obat itu?” tanya Sang Raja penasaran.

“Baiklah, akan saya beritahu Tuan Raja. Carilah dulu telur unta itu. Anda bisa mendapatkan di kota Baghdad ini,” terang Abu Nawas.

Seperti mendapat anugerah, Sang Raja merasa sangat gembira mendengar

informasi tersebut dan bersemangat untuk mendapatkan obat itu. "Wahai Abu Nawas, awas kalau kau berbohong, akan kuhukum kau," ancam Sang Raja. "Cari dulu telur untanya, janganlah kau asal main hukum saja, Tuan," sanggah Abu Nawas.

Keesokan harinya, dengan semangat untuk sembuh, Sang Raja berangkat dengan pengawalnya untuk mencari telur unta yang dimaksud oleh Abu Nawas. Ia sengaja menyamar menjadi rakyat biasa supaya tidak ada yang mengetahui bahwasanya dia adalah raja.

Pasar-pasar di kota Baghdad telah Raja kunjungi, namun hasilnya nihil. Telur unta yang ia cari pun tidak berhasil raja temukan. Namun, Raja tidak menyerah, ia mencoba mencari ke rumah- rumah warga. Namun, tetap saja telur unta tidak ada. Hingga akhirnya, sampailah di sebuah hutan. Pengawal pun nampaknya kelelahan, tetapi Sang Raja tidak menghiraukannya.

"Awas kau Abu Nawas, kalau aku tidak menemukan telur itu akan kuhukum kau," gerutu Raja.

"Pengawal, bersiaplah kau untuk menghukum Abu Nawas," perintah Sang Raja.

"Siap Tuan, lebih baik kita pulang saja sekarang. Sepertinya memang kita tidak menemukan telur itu," jawab pengawal.

Namun, Raja masih bimbang dengan keputusannya, sambil berfikir ulang. Tiba-tiba seorang kakek lewat dengan membawa ranting.

"Tunggu dulu pengawal, coba tanyakan dulu kepada satu orang lagi."

"Baiklah tuan."

Sang Raja akhirnya menghampiri kakek tersebut, namun melihat kondisi kakek yang sudah renta, Sang Raja menawarkan jasa untuk membawa kayu-kayu itu.

Sesampainya di rumah, kakek berterima kasih kepada Raja.

"Terimakasih, Nak. Semoga Allah membalas kebaikanmu," ucap Sang Kakek.

"Sama-sama, Kek," Jawab Raja singkat.

"Oh ya Kek, saya mau tanya. Apakah Kakek punya telur unta?" tanya Raja yang sejak kemarin belum menemukan.

"Telur unta?" tanya Kakek heran.

"Hahahaha," tiba-tiba Kakek tertawa terbahak-bahak.

"Apakah pertanyaan saya salah, Kek?" tanya Raja ragu.

"Nak, di dunia ini mana ada telur unta. Setiap hewan yang bertelinga itu melahirkan, bukan bertelur. Jadi, mana ada telur unta?" jelas Kakek.

Mendengar penjelasan Kakek, Sang Raja dan pengawal sontak kaget.

"Astaga, benar juga. Mana ada ada telur unta, *kan* unta melahirkan, bukan bertelur," gumam Raja baru tersadar.

"Awas kau, Abu Nawas!" tambah Sang Raja.

Dengan perasaan jengkel akhirnya Sang Raja dan pengawal kembali dengan tangan kosong. Keesokan harinya Sang Raja pun memanggil Abu Nawas untuk menghadap. Raja hendak memberi pelajaran kepada Abu Nawas karena telah berani mempermainkannya.

Beberapa saat kemudian Abu Nawas pun tiba, namun dengan santainya Abu Nawas memberi senyum jenaka kepada Raja.

"Hai, Abu Nawas, beraninya kau membohongiku, sesuai dengan keputusanku bahwa aku akan menghukummu jika kau berbohong padaku. Mana ada telur unta? Unta itu melahirkan, bukan bertelur," jelas Raja.

" Anda benar, Tuan," jawab Abu Nawas membenarkan.

"Lantas, kenapa kau menyuruhku mencari telur unta? Pokoknya, sekarang kamu harus dihukum!" perintah Raja.

"Tunggu dulu, Tuan. Sebelumnya saya ingin bertanya."

"Tanya apa?"

"Bagaimana kondisi tubuh Tuan sekarang?"

"Aku merasa tubuhku sudah tidak pegal dan sakit seperti kemarin, suhu badanku juga turun," Raja pun terdiam sejenak.

"Abu Nawas, aku sudah sembuh, penyakitku hilang, Abu Nawas."

"Aku paham, ternyata perjalananku kemarin membuat tubuh-tubuhku yang awalnya tidak bergerak, sekarang bergerak. Dan itu membuat aliran darahku menjadi lancar. Itu penyebabnya. Terimakasih, Abu Nawas."

"Benar, Tuan. Tubuh Anda tidak dibiasakan untuk bergerak, sehingga aliran darah Tuan membeku dan akhirnya menjadi penyakit. Untuk itulah saya menyarankan Anda untuk bergerak dengan mencari telur unta tersebut."

"Memang benar, Abu Nawas. Akhir-akhir ini saya jarang bergerak dan sering makan, itu mungkin penyebab saya sakit. Maafkan aku telah memarahimu. Aku tidak akan menghukummu, namun aku justru akan memberi hadiah kepadamu karena kamu telah memberiku saran yang luar biasa."

"Terimakasih, Tuan," jawab Abu Nawas.

Penulis : Ibnoe
Editor : Tobagus Manshor

djp

081
KPP MIGAS

PROGRAM PENCANANGAN PENCAPAIAN TARGET PENERIMAAN KPP MIGAS TAHUN 2021

KPP MIGAS GOES TO

64.5

GAS GAS POLL

Sehat. Semangat. Produktif. Bahagia

KPP Minyak dan Gas Bumi
Kanwil DJP Jakarta Khusus
Direktorat Jenderal Pajak

DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DJP JAKARTA KHSUSUS
KANTOR PELAYANAN PAJAK MINYAK DAN GAS BUMI

Jalan Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta Selatan 12760
Telp. (021) 79194831, 79194911 Fax. (021) 79194852
Layanan Informasi dan Pengaduan Kring Pajak 1500200
Email: kpp.migas@pajak.go.id; informasi@pajak.go.id
Website: pajak.go.id